

ISSN 2461-1344

JURNAL PENDIDIKAN AKTUAL

Volume 5 No.2 Juli 2019

JPA

JARINGAN PENDIDIKAN ACEH



ISSN 2461-1344

JURNAL PENDIDIKAN AKTUAL

Volume 5 No.2 Juli 2019

JPA
JARINGAN PENDIDIKAN ACEH

Jurnal Pendidikan Aktual (JPA)

Redaktur

Dr. Fauzuddin, M.A.

Dr. Baun Thoib Soaloon, S.Ag.,M.Ag.

Realita, S.Ag.,M.Ag.

Lukman Emha, S.Ag.

Al Furqan, S.Pd.

Penyunting Pelaksana

Rahmat, S.Ag.,M.Hum.

Murhaban, S.Ag., M.A.

Salma Hayati, S,Ag., M.A.

Fitriandi, S.Pd., M.Pd.

Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd.

Siti Khasinah, M.Pd.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed. (Kopertis Wilayah Aceh/UIN Ar-Raniry)

Prof. Dr. M. Nasir Budiman, M.A. (UIN Ar-Raniry)

Prof. Amrin Saragih, M.A., Ph.D. (Unimed)

Dr. Misbahul Jannah, M.Pd (UIN Ar-Raniry)

Sekretariat

Husaini Ende

Alamat

Prada Utama, Banda Aceh

Pos-el: jurnaljpa@gmail.com

Penerbit

JPA (Jaringan Pendidikan Aceh)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar (ii)

Daftar Isi (iii)

Analisa Nilai-Nilai Agama dalam Tujuan Pendidikan Nasional

Huwaida (117- 128)

Exploring Similarities And Differences Of Newspapers And Academic Texts To Help Learners Writing In English

Fitriyah (129 – 138)

Pengembangan Model Pembelajaran Investigasi Dengan Menggunakan Modul

Fadhilah (139 – 154)

Penilaian Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa Magang dalam Merencanakan Pembelajaran

Siti Khasinah (155 – 162)

Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa PAI IAIN Lhokseumawe Melalui Penerapan

Two Stay Two Stray

Realita (163 – 174)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Materi Pesawat Sederhana Pada Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Nibong Kabupaten Aceh Utara

Hayatul Wardani (175 – 186)

Fa'aliyatu Thariqah *Brain Storming* Litarqiyati Qudrati Saitharati al Thullab 'ala Al Asma' Al Mabniyah wa Al Mu'rabah

Fajriah dan Jumiati (187 – 204)

Kompetensi Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa PPG Madrasah dalam Jabatan Tahun 2019 di FTK UIN Ar-Raniry dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Kegiatan PPL

Aisyah (205 – 220)

PENILAIAN GURU PAMONG TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA MAGANG DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN

Siti Khasinah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Email: skhasinah1@gmail.com/siti.khasinah@ar-raniry.ac.id

Abstract

This article reports the result of teachers' assessment on students' lesson plan made during internship project at MAN Model Banda Aceh. The students were those who took English Course Design Class at Prodi PBI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. This class provided information, knowledge and skills for them on how to create lesson plans or RPP before taking Micro-Teaching Class. At the end of the class, the students were sent to schools to get real teaching from schools teachers on several topics. In the internship program, the students were asked to design a lesson plan based on Curriculum 2013 and then assisted and assessed by tutor-teachers as requirement for the ECD Class. There were 7 aspects of students' RPP that were assessed by the tutors which reflected their ability in designing RPP. The result shows that the students got the highest ability (very good) in first aspect while they got the lowest ability (good) in fifth and sixth aspects. The data also displayed that in general they were very good in designing RPP. To conclude, the tutor teachers considered that the intern students had very good ability in designing RPP.

Abstrak

Artikel ini menjelaskan tentang hasil penilaian guru terhadap rencana pembelajaran mahasiswa yang dibuat selama proyek magang di MAN Model Banda Aceh. Mereka adalah mahasiswa Program Studi PBI di Fakultas Tarbiyah dan Pengajaran Ar-Raniry Universitas Islam Negeri Banda Aceh yang mengambil mata kuliah English Course Design. Kelas ini memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan bagi mereka tentang cara membuat rencana pembelajaran atau RPP sebelum mengikuti Kelas Mikro-Teaching. Pada akhir semester, mereka dikirim ke sekolah untuk mendapatkan pengajaran yang nyata dari guru sekolah tentang beberapa topik. Dalam program magang, siswa diminta untuk merancang rencana pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dan kemudian dibimbing dan dinilai oleh guru pamong sebagai bagian dari penilaian untuk Kelas ECD. Ada 7 aspek dari RPP mahasiswa yang dinilai oleh pamong yang mencerminkan kemampuan mereka dalam merancang RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka mendapat kemampuan tertinggi (sangat baik) pada aspek pertama, namun, mereka mendapat kemampuan terendah (baik) pada aspek kelima dan keenam. Data juga menunjukkan bahwa secara umum mereka memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merancang RPP. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa guru pamong menganggap bahwa mahasiswa magang tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merancang RPP.

Keywords: penilaian guru pamong, RPP, mahasiswa magang

A. Pendahuluan

Tulisan ini pada dasarnya bertujuan memperlihatkan hasil penilaian guru pamong dari MAN Model Banda Aceh terhadap rancangan pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris yang dibuat oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang mengikuti program Magang I atau bagian dari mata kuliah *English Course Design*. Guru pamong dimaksud adalah guru-guru Bahasa Inggris di madrasah tersebut yang ditunjuk sebagai guru pamong yang bertugas membimbing mahasiswa dalam membuat RPP Bahasa Inggris sesuai dengan kurikulum K-13 dan format RPP yang berlaku di madrasah tersebut. Setelah selesai, guru pamong akan menilai dan memvalidasi RPP tersebut. Program Magang I ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar merancang RPP secara langsung di sekolah dan secara langsung pula dibimbing oleh guru setelah sebelumnya mendapatkan bimbingan dari dosen pengampu MK *English Course Design*. Program ini juga bertujuan untuk mematangkan persiapan mahasiswa menuju kelas Micro Teaching dan PPL pada semester selanjutnya.

Rancangan RPP

Ada beberapa definisi rencana pembelajaran yang telah dijelaskan oleh para ahli. Harmer menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah seni menggabungkan beberapa elemen yang berbeda menjadi koheren sehingga pelajaran memiliki identitas dimana siswa dapat merespon, mengenali, bekerja dan bereaksi terhadap tanda dan gerakan apa pun yang guru dapat gunakan untuk secara visualisasi dan menciptakan identitas itu (Harmer, 1991). Menurut Richard (1998) beberapa guru menulis dan menguraikan rencana harian, yang lain melakukan perencanaan di dalam kepala mereka. Beberapa guru praktek (in-service teachers) mengatakan mereka menulis rencana pembelajaran setiap hari hanya karena tuntutan pengawas, guru pamong atau administrator sekolah. Setelah mereka lulus, banyak guru menyerah menulis rencana pelajaran. Namun demikian, hanya sedikit guru yang mengaja rencana. Rencana pembelajaran adalah catatan sistematis dari pemikiran guru tentang apa yang akan dibahas selama pelajaran. Richard (1998) mengemukakan bahwa rencana pembelajaran membantu para guru berpikir tentang pelajaran sebelumnya, menyelesaikan masalah dan kesulitan, menyediakan struktur pelajaran, menyediakan petunjuk bagi guru untuk diikuti, dan memberikan catatan tentang apa yang telah diajarkan. Milkova (2011)

mendefinisikan rencana pembelajaran sebagai *road map* bagi guru tentang apa yang siswa perlu pelajari dan bagaimana hal itu akan dilakukan secara efektif selama proses pembelajaran atau waktu kelas. Mulyasa (2011) menyatakan bahwa rencana pelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen penelitian untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diatur dengan konten standar dan memperluas silabus.

Menurut Peraturan Menteri Nasional Nomor 103 Tahun 2014 disebutkan bahwa RPP disusun secara rinci sesuai dengan materi pelajaran atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Kesimpulannya, rencana pelajaran adalah urutan pelajaran yang disediakan oleh guru berdasarkan kurikulum. Ini dikembangkan dari silabus sebagai upaya guru untuk mencapai kompetensi utama dan kompetensi dasar dalam kurikulum. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa rencana pembelajaran atau RPP dalam konteks sekolah di Indonesia adalah perangkat pembelajaran yang di susun guru berdasarkan kurikulum, silabus, dan beberapa hal lain yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Di antara manfaat RPP bagi guru dalam mengajar adalah guru jadi lebih mudah mempertimbangkan dan menetapkan tujuan pembelajaran (Propst, 1997; dan Davies dan Pearse, 2000). Sementara itu, guru juga akan diuntungkan untuk mengajar secara sistematis (Doff, 2000 dan Hernandez, 2007) dan guru merasa siap dan percaya diri dalam mengajar (Celce-Murcia (2001). Harmer (1991) berpendapat bahwa guru dan siswa akan merasakan pelajaran tidak bermakna dan tidak menarik tanpa RPP. Lebih tidak baik lagi jika para siswa tidak berminat belajar bahasa Inggris. Jika guru tidak berpikir apa yang akan mereka lakukan, itu berarti pembelajaran akan sia-sia. Itulah alasan mengapa rencana pembelajaran sangat penting. Menurut Peraturan Menteri Nasional Nomor 65 Tahun 2013 tentang Proses Standar, setiap guru harus mengembangkan rencana pembelajaran secara lengkap dan sistematis sehingga pembelajaran dapat dikelola secara interaktif, menyenangkan, menantang dan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif serta dapat memberikan kecukupan ruang untuk kreativitas dan sesuai dengan minat, perkembangan fisik dan psikologi mereka. Ini berarti bahwa guru harus mengembangkan rencana pelajaran secara sistematis berdasarkan minat, dan kemampuan mereka, serta mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mereka.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 103 Tahun 2014, ada beberapa komponen yang menjadi kriteria atau persyaratan untuk menyusun rencana pembelajaran yang efektif berdasarkan Kurikulum 2013, meliputi:

1. Kompetensi Utama (KI)

Kompetensi utama adalah uraian kompetensi utama siswa termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dicapai di setiap kelas

dan/atau semester dalam mata pelajaran tertentu atau kompetensi yang harus diajarkan oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu. Kompetensi Utama adalah keterampilan makro berdasarkan peraturan pemerintah dalam kurikulum. Kompetensi utama ini dengan demikian akan diterjemahkan ke dalam kompetensi dasar yang memiliki beberapa kompetensi khusus untuk dicapai oleh siswa. Keterampilan makro bahasa Inggris adalah mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Setiap keterampilan makro ini ditafsirkan menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Setelah itu, kompetensi utama dan kompetensi dasar akan dirumuskan ke dalam silabus dan rencana pembelajaran.

2. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi utama. Formulasi Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa.

3. Indikator

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku atau kinerja yang dapat diukur dan diamati untuk menunjukkan pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi utama. Indikator pencapaian kompetensi standar adalah ketika siswa mampu melakukan kompetensi dasar mereka dan dapat diukur dan diamati melalui penilaian pendidikan yang meliputi kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap).

4. Tujuan

Proses dan produk pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik berdasarkan pada kompetensi dasar disebut tujuan. Dalam hal ini, pada akhir program kursus siswa dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada kompetensi dasar.

5. Bahan

Bahan terdiri dari teori yang relevan, fakta, prinsip, dan prosedur yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, karakteristik siswa, dan alokasi waktu. Ini berarti bahwa materi terkait dengan apa yang siswa akan pelajari dalam pengaturan pembelajaran dan harus bergantung pada tujuan yang ditetapkan, karakteristik siswa dan alokasi waktu.

6. Kegiatan mengajar

Kegiatan mengajar dibagi menjadi tiga fase. Pertama, *preteaching* atau *opening*. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dan untuk menarik perhatian siswa. Itu bisa diartikan dengan persepsi. Kedua, *Teaching*. Ini adalah proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dasar yang terdiri dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi yang lebih dikenal dengan istilah *scientific approach*. Ketiga, *post-teaching*. Ini

dilakukan dengan menyimpulkan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi, dan menyiapkan umpan balik dan menyampaikan rencana lanjut.

7. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan rubrik untuk mengevaluasi hasil belajar siswa terhadap indikator yang ditentukan. Guru harus menyediakan rubrik dengan baik untuk lebih mudah mengevaluasi pencapaian siswa.

8. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah alat dan media yang digunakan seperti buku teks, proyektor, komputer, internet, dan sebagainya agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif serta untuk menarik minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas bisa dikatakan bahwa sebuah RPP itu sudah bisa dikatakan sempurna bila sudah mengikuti format sesuai dengan aturan tersebut. guru hanya perlu melakukan beberapa hal seperti merumuskan tujuan dan indicator dengan mempertimbangkan peserta didik, pengembangan bahan ajar dan referensi, metodologi, alat bantu mengajar atau alat dan media, serta asesmen yang sesuai dengan capaian yang diinginkan.

B. Metodologi

Data untuk artikel ini diperoleh dari dokumen penilaian guru pamong di MAN Model Banda Aceh pada program Magang I Prodi PBI. Instrumen penilaian ini dirancang oleh tim pengampu mata kuliah *English Course Design* untuk dapat digunakan oleh guru pamong dalam menilai kemampuan mahasiswa magang dalam merancang RPP di bawah bimbingan mereka. dalam instrumen ini, terdapat 7 kriteria penilaian terhadap RPP mahasiswa dengan menggunakan skala 1-4 dengan rincian sebagai berikut:

Rubrik penilaian RPP mahasiswa magang

No	Aspek Penilaian	Objek Penilaian	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	RPP dengan PPK, 4C, literasi dan HOTS	RPP (secara umum)	1	2	3	4
2	Analisis materi berdasarkan silabus	RPP (kurikulum)	1	2	3	4
3	Penentuan indicator pembelajaran	RPP	1	2	3	4
4	Penentuan jumlah pertemuan per KD	RPP	1	2	3	4

5	Telaah materi dan sub materi (factual, conceptual, procedural, metacognitive)	RPP (lampiran materi)	1	2	3	4
6	Model pembelajaran bersintaksis	RPP (phases of learning)	1	2	3	4
7	Penentuan evaluasi pembelajaran yang relevan dengan instrumen penilaian	RPP (HOTS assessment)	1	2	3	4

Makna dari skala yang digunakan adalah:

1 = tidak baik

2 = belum baik

3 = baik

4 = sangat baik

C. Temuan dan Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa magang diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut:

Hasil Penilaian Guru Pamong terhadap RPP mahasiswa magang

P	Mhs	AP1	AP2	AP3	AP4	AP5	AP6	AP7	Jml	Rerata
W	X1	4	4	4	4	3	4	4	27	3.85
	X2	4	4	4	4	3	4	4	27	3.85
	X3	4	4	4	4	3	4	4	27	3.85
	X4	4	4	4	4	3	4	4	27	3.85
	X5	4	4	4	4	3	4	4	27	3.85
K	X6	4	3	3	3	4	3	3	23	3.28
	X7	4	3	3	3	3	3	3	22	3.14
	X8	4	3	3	3	3	3	3	22	3.14
	X9	4	3	3	3	3	3	3	22	3.14
	X10	4	3	3	3	4	3	3	23	3.28
E	X11	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
	X12	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
	X13	4	4	3	4	4	3	4	26	3.71
	X14	4	3	3	4	4	3	3	24	3.42
	X15	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
A	X16	4	3	4	4	4	3	4	26	3.71
	X17	4	4	3	4	3	3	4	25	3.57
	X18	3	4	4	4	3	3	4	25	3.57
	X19	3	4	4	4	3	4	4	26	3.71

N	X20	4	4	4	4	4	4	3	27	3.85
	X21	3	4	4	3	4	3	3	24	3.42
	X22	4	4	4	3	4	4	4	27	3.83
	X23	4	4	3	3	4	4	4	26	3.71
	X24	3	4	4	4	4	4	4	27	3.75
Total	N24	89/ 3.70	86/ 3.58	84/ 3.50	85/ 3.54	82/ 3.41	82/ 3.41	85/ 3.54	593	3.52

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa ada 5 guru pamong yang melakukan kegiatan bimbingan terhadap 24 orang mahasiswa magang, yang artinya ada 25 RPP yang dinilai oleh mereka. Sementara itu, dari tabel juga terlihat bahwa ada 7 aspek yang menjadi objek penilaian oleh guru pamong. Aspek pertama adalah RPP dengan PPK, 4C, literasi dan HOTS yang artinya item ini adalah penilaian RPP secara umum. Untuk poin ini hanya 7 mahasiswa mendapatkan nilai baik dan 18 mahasiswa mendapatkan nilai sangat baik. Untuk aspek kedua (analisis materi berdasarkan silabus), 14 orang mendapat nilai sangat baik dan 10 lainnya meraih nilai baik. Sementara, ada 12 orang dengan nilai sangat baik dan 12 orang lainnya memperoleh nilai baik pada aspek ketiga (penentuan indikator pembelajaran). Berbeda dengan sebelumnya, aspek keempat (penentuan jumlah pertemuan per KD) dan ketujuh (penentuan evaluasi pembelajaran yang relevan dengan instrumen penilaian) mahasiswa mendapat nilai yang sama yaitu masing-masing ada 13 orang dengan nilai sangat baik dan 11 orang dengan nilai baik. Sejalan dengan itu, aspek kelima (telaah materi dan sub materi (factual, conceptual, procedural, metacognitive)) dan keenam (model pembelajaran bersintaksis) juga sama, di mana terdapat 10 orang dengan nilai sangat baik dan sisanya 14 orang meraih nilai baik. Dari uraian di atas bisa dicermati juga bahwa bagian terbaik dari RPP yang dibuat oleh mahasiswa magang adalah pada aspek ke satu dan bagian terlemah adalah pada aspek kelima dan keenam.

Sementara itu, kalau dilihat dari penilaian per pamong terdapat beberapa perbedaan dalam cara memberi nilai. Pamong W memberi nilai yang sama untuk semua mahasiswa dan juga semua aspek. Artinya semua mahasiswa mendapat nilai yang sama. Pamong yang lain memberi nilai yang sangat bervariasi untuk semua mahasiswa dan juga semua aspek, sehingga nilai mahasiswa pun menjadi bervariasi pula. Namun demikian bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan RPP rancangan mahasiswa Prodi PBI yang mengikuti program magang I di MAN Model Banda Aceh mendapatkan nilai baik dari pamong.

D. Penutup

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwa guru pamong memberikan nilai baik terhadap RPP yang dirancang oleh mahasiswa Siti Khasinah | Penilaian Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa Magang Dalam Merencanakan Pembelajaran

magang. Ini bisa bermakna bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti pola dan format RPP seperti yang dibimbing oleh pamong mereka. Dari ke tujuh aspek penilaian, maka aspek pertama mendapatkan nilai yang paling tinggi sementara aspek ke lima dan keenam mendapatkan nilai terendah. Secara keseluruhan mahasiswa magang sudah mendapatkan nilai yang baik dalam merancang RPP sesuai dengan bimbingan dan arahan guru pamong mereka.

Meskipun hasil yang diperoleh mahasiswa baik, ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan dalam temuan kajian ini. Rubrik penilaian RPP dalam riset ini hanya memuat tujuh aspek saja dari sebuah RPP untuk dinilai, padahal ada banyak hal yang seharusnya dipertimbangkan untuk dinilai oleh pamong. Sangat diharapkan bagi tim magang 1 untuk semakin menyempurnakan rubric penilaian semacam ini agar penilaian yang dilakukan lebih mencerminkan kemampuan mahasiswa magang dalam merancang RPP.

Daftar Rujukan

- Celce-murcia, M. 2001. *Teaching English as a Second or Foreign Language*. Boston: Heinle & Heinle.
- Doff, A. 2000. *Teach English: A Training Course for Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harmer, J. 1991. *The Practice of English Language Teaching*, 3rd Ed. New York: Longman.
- Hernandez, M. S. 2007. Reliable and practical guidelines for planning an effective English lesson. *Filologiay linguistica*, 33 (2), 227-241.
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Richard, J. C. 1998. *What's the Use of Lesson Plans?* New York: Cambridge University Press.

